

Terbit online pada laman web jurnal <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/suarga>

	<h2>SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman</h2>	
	Vol. 2 No. 2 (2023) 26-38	E- ISSN: 2961-9513 P-ISSN: 2961-7820

Pengaruh Lagu Religi Islam Dalam Industri Musik: Tinjauan Fenomenologi Terhadap Band Lokal Malwapatih

Ana Ul Islam, Yana Leo Prastio, Sana Bahiroh, Anisa Aiswara, Ariansah
Anaulislam176@gmail.com, Yana8leo@gmail.com, sanabhr22@gmail.com, anisaaiswara@gmail.com,
bursarian113@gmail.com

Abstract

This research will explain the music industry in Purwokerto. To obtain research data that can be accounted for, researchers carry out various steps and methods in obtaining data, including: 1) Observation, 2) In-depth interviews, 3) Data collection, 4) Data analysis and reduction. The aim of this research is to explain Islamic religious music and its influence on music industry activists and fans within the scope of a local band called Malwapatih. The researcher used the phenomenological theory of Alfred Schutz, and used a qualitative descriptive method which was carried out by in-depth interviews with sources, namely Malwapatih band personnel. The results of this research include: 1) Band members tend not to question these differences, and view differences as natural, just respect each other's differences of opinion regarding whether music is halal or haram. 2) The Islamic religious music industry has various influences on society, especially music industry activists, as well as fans of the industry. The influence of the music industry for its activists can provide additional income besides their main job, and Islamic religious music can be a tool to get closer to Allah SWT. Meanwhile, for those who enjoy it, listening to Islamic religious songs can also soothe the heart and soul. 3) The benefits of religious songs are as a means of getting closer to Allah SWT and increasing your love for the Prophet, through the lyrics of the song.

Keywords: *phenomenology, music, religiosity, Islam*

Pendahuluan

Untuk menunjukkan eksistensinya agama Islam tidak terlepas dari seni, salah satunya adalah seni musik. Saat ini, musik semakin berkembang khususnya musik religi Islam. Hal ini ditunjukkan melalui maraknya band-band yang beraliran khusus terhadap lagu religi Islam. Bukan hanya band beraliran musik religi Islam saja yang kerap kali menampilkan lagu religi Islam, bahkan untuk band-band umum juga terkadang membawakan lagu religi seperti shalawat dan sejenisnya. Pertunjukkan lagu religi Islam sering ditampilkan terutama saat bulan Ramadhan ataupun hari-hari besar Islam lainnya.

Dalam sejarahnya, musik religi Islam tidak terlepas dari proses kelahiran agama Islam itu sendiri. Keberadaannya juga tidak jauh dari asal-usul budaya Arab, sehingga pemaparan sejarah musik religi Islam tidak lengkap bila tanpa melihat budaya musik Pra-Islam. Hal ini dikarenakan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. pada dasarnya tidak menghilangkan budaya Arab, tetapi mengkreasikan ulang yang kemudian dikembangkan melalui seni Islami yang berkualitas. (Masyitoh, 2021: 218)

Secara khusus, perkembangan musik religi Islam di Indonesia berkaitan erat dengan sepekan terjang Walisongo dalam menyiarkan Islam. Seni musik sangat mempengaruhi berhasilnya dakwah Walisongo di tanah Jawa. Sampai saat ini, metode dakwah dengan menyisipkan lagu-lagu masih memiliki minat tersendiri di kalangan masyarakat. Musik religi Islam semakin dikembangkan dengan munculnya band-band modern yang juga banyak menampilkan lagu religi Islam. Salah satu faktor yang membuat musik religi Islam makin eksis di Indonesia karena kebutuhan manusia akan estetika. (Masyitoh, 2021: 219)

Sayangnya di tengah popularitas musik Islami, terdapat pro kontra di dalamnya. Beberapa kelompok Islam meyakini bahwa musik ialah suatu yang haram hukumnya dalam agama Islam. Hal ini tentu saja juga merujuk pada lagu-lagu religi Islam. Di sisi lain, keyakinan bahwa musik halal dilihat dari manfaatnya juga bukan sekadar pembenaran semata. Kedua pendapat tersebut tidak bisa dikatakan mana yang benar dan mana yang salah, karena keduanya sama-sama berlandaskan pada pertimbangan berpikir para ulama yang matang dan sesuai syariat Islam. Perbedaan ini tidak lantas menjadikan alasan sesama umat Islam untuk berkonflik dan saling menyalahkan satu sama lain. Melalui perbedaan ini sepantasnya menjadi sesuatu yang layak dikaji secara mendalam kebermanfaatannya untuk umat Islam, termasuk tentang pembolehan musik religi Islam.

Musik, terutamanya musik religi Islam tidak identik dengan kemudharatan, justru dapat menunjukkan emosi keagamaan dari suatu kelompok atau individu. Berdasarkan pemaparan di atas, dalam makalah ini para penulis bertujuan untuk menjelaskan musik religi Islam dan pengaruhnya terhadap pegiat industri musik serta penikmatnya dalam lingkup band lokal bernama Malwapatih. Hal ini dikarenakan

musik religi Islam juga memiliki pengaruh kepada industri musik lokal, salah satunya dari band tersebut. Selain itu, dalam makalah ini juga mengkaji mengenai pengaruhnya terhadap pola pikir personilnya.

Kerangka teori yang kami digunakan adalah pemikiran Fenomenologi dari Alfred Schutz, untuk mengupas makna tentang musik religi sebagaimana yang pada saat ini masih familiar seperti yang di bawakan oleh band Malwapatih. Menurut Alfred Schutz, dunia sehari-hari adalah dunia intersubjektif yang dimiliki oleh orang lain yang berinteraksi dengan kita. Dunia intersubjektif ini terdiri dari banyak realitas, dimana realitas keseharian muncul sebagai realitas utama. Ada empat unsur dalam fenomenologi, yang pertama adalah perhatian terhadap aktor, adanya motif, makna, serta alasan mendalam dari terjadinya suatu fenomena. Bagaimana mendapatkan informasi tentang kegiatan sosial seobjektif mungkin. Dalam penelitian ilmu alam, realitas dan hukum-hukum yang mengaturnya untuk didekati dengan menggunakan metode ilmiah, yang melibatkan pengamatan sistematis yang dipandu oleh aturan, prosedur, dan teknik yang ketat untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. (Nindito, 2005: 80)

Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Lagu Religi Islam dalam Industri Musik: Tinjauan Fenomenologi Terhadap Band Lokal Malwapatih,” merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti harus melakukan wawancara kepada narasumber agar dapat menulis dengan tepat dan teliti. Narasumber dari penelitian ini yaitu personil band Malwapatih. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap narasumber, yang mana penulis mengulik terus informasi yang didapat dari narasumber. Selain informasi dari narasumber, sumber data untuk penelitian ini juga didapatkan melalui observasi pementasan band tersebut, beberapa buku, artikel maupun jurnal yang pembahasannya relevan. Setelah melalui sesi observasi dan wawancara, data yang diperoleh akan dibaca ulang, kemudian penulis melakukan reduksi data untuk memilah data mana saja dari pemaparan narasumber yang relevan dengan penelitian. Proses ini dilaksanakan

dengan cara mencari pengalaman band tersebut ketika menjadi pelaku fenomena industri musik religi Islam, dan pengaruhnya terhadap mereka.

Hasil dan Pembahasan

Dalam sudut pandang psikologi musik, semua perilaku dari para pegiat musik berakar dari fenomena musikal. Fenomena musikal ini meliputi melodi, ritme, lirik, dan harmoni. Pesan yang disampaikan dalam bahasa musik lebih sulit untuk langsung diambil maknanya daripada bahasa verbal atau lisan biasa. Hal ini dikarenakan musik terikat pada struktur-struktur serta elemen di dalamnya. Di sisi lain, struktur dan elemen inilah yang menjadi daya tarik dan estetika dari musik. Penyampaian pesan lewat musik membawa pelaku serta penikmatnya sampai pada koneksi batin. Dari faktor tersebut musik religi Islam memberi pengaruh terhadap individu akan agamanya. (Supriyadi, 2021: 42)

Di industri musik Indonesia, musisi yang menampilkan lagu-lagu religi Islam, contohnya Roma Irama dan Soneta, Nasida Ria, Bimbo, dan lain-lain. Ketiganya sama-sama muncul di era 1970-an, namun dari grup Bimbo justru telah keluar dari zona nyaman dengan menghilangkan pakem musik gambus khas religi Islam dalam karyanya, berbeda dengan Roma Irama dan Soneta yang menawarkan perpaduan dangdut dan gambus, serta Nasida Ria yang murni bergenre gambus. Dalam proses karir mereka, Roma Irama konsisten dengan musik dangdutnya, sedangkan Nasida Ria memadukan unsur musik Arab dengan musik modern Indonesia pada masa itu. (Candra, 2016: 4)

Saat ini ada pula band Islami yang sempat naik daun pada masa kini, yakni Sabyan Gambus dan Sigma Nasyyid. Mayoritas dari lagu mereka adalah shalawatan ataupun lagu-lagu yang mengandung pesan moral tentang keislaman. Lagu religi Islam dari Sabyan Gambus antara lain ialah, Ya Maulana, Ya Habibal Qalbi, Syukron Illah, dan lain sebagainya. Untuk Sigma Nasyyid lebih menonjolkan ajaran Islam dari lagu-lagu mereka, seperti I'tiqaf, Muhasabah Cinta, Senandung Ukuwah, dan lainnya. Lagu religi Islam ketika memasuki tahun 2000-an juga tidak hanya ditampilkan oleh industri musik yang bernapaskan Islami semata, namun juga oleh band-band musik

lain secara umum. Mereka sering kali mengeluarkan album atau single khusus saat bulan Ramadhan untuk berpartisipasi di dalamnya dan menambah popularitas. Contoh band tersebut yaitu, Ungu, D'masiv, Armada, Wali, Noah, Gigi, dan lain-lain. Eksistensi lagu religi Islam tidak hanya di ranah industri musik yang sudah bertaraf nasional saja. Lagu-lagu religi Islam juga terkadang ditampilkan oleh para pegiat industri musik lokal. Di kota Purwokerto terdapat satu grup musik yang pada beberapa kesempatan kerap menyisipkan shalawatan dan lagu religi Islam lainnya dalam tiap penampilannya, meskipun band ini tidak secara khusus memilih aliran berupa musik religi Islam.

Band tersebut bernama Malwapatih yang sudah dibentuk sejak belasan tahun yang lalu, namun formasinya berubah-ubah, sehingga yang terbaru terbentuk sekitar lima tahun yang lalu. Awal mula terbentuknya band ini dipelopori oleh vokalisnya yang bernama Ibnu. Beliau berkeinginan mengembangkan bakat sehingga dapat menghasilkan dan berkembang di ranah industri musik. Ide ini disambut baik oleh rekan-rekannya sehingga terbentuklah band Malwapatih. Saat ini Malwapatih masih konsisten dengan formasi yang berisi empat personel yaitu Ibnu, Wawan, Dayat, dan Rizal.

“Pertama kali itu karena nge-fans dan termotivasi sama satu band, yaitu Sheila on 7. Waktu itu kan band-nya lagi naik daun banget sampai album baru mereka bisa capai jutaan views. Karena itu kami jadi termotivasi, dan merasa kalau masuk ke industri musik ngga akan sia-sia. Dari manggung itu kami juga punya penghasilan tambahan di luar dari pekerjaan tetap kami yang masing-masing semua jualan di pasar. Mencari tambahan itu juga jadi alasan kami memulai menjadi pegiat musik juga.” (Wawancara dengan Ibnu, dan Wawan)

Pada saat itu, mereka mengagumi band Sheila on 7 yang sedang marak-maraknya mengeluarkan album baru dengan hasil views-nya yang mencapai jutaan. Dari sepak terjang Sheila on 7 inilah mereka termotivasi untuk berkecimpung di dunia industri musik. Proses mereka dimulai dari mengisi live musik di beberapa kafe area Purwokerto, mengisi berbagai jenis acara, hingga mengikuti kontes maupun

perlombaan band. Dalam proses ini pula mereka sudah beberapa kali menampilkan lagu-lagu religi Islam.

Band Malwapatih ini tergolong jenis musik akustik yang dinyanyikan oleh grup band ataupun perseorangan, dengan genre musiknya yang mendekati jenis musik pop. Diharapkan dengan penampilan lagu-lagu religi, membuat pendengar merasa damai hatinya, sehingga perasaannya mulai tertegun untuk menambah keteguhan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

“Untuk lagu religi, kami paling menampilkan jenis shalawat atau lagu religi lain yang sudah ada. Kami belum pernah secara khusus menciptakan lagu religi. Lagu yang sudah kami ciptakan sendiri itu ada beberapa, dan semuanya termasuk genre pop. Kalau dulu kan pakai tape recorder tuh, yang pakai tape recorder udah ada sekitar dua puluhan. Sekarang sudah ada yang direkam ulang tiga lagu, judulnya Nabila, Rahasia Hidup, dan Pergi Jauh.” (Wawancara dengan Ibnu, dan Wawan)

Dari pengakuan mereka, band ini tidak secara khusus memilih musik religi Islam. Mereka juga belum pernah mencoba menciptakan lagu bernuansa religi Islam. Selama ini band tersebut hanya menampilkan lagu-lagu religi Islam yang sudah ada, dengan aransemen yang telah dibuat oleh mereka. Karya-karya dari Malwapatih cenderung musik pop secara umum, dan tidak merujuk pada nuansa lagu keislaman. Band ini juga belum memiliki gambaran untuk menciptakan sendiri lagu religi Islam.

“Tujuan dari menampilkan lagu religi ini, terutama shalawatan karena kami ingin memperkenalkannya dengan versi musik kami sendiri. Terus kalau saya pribadi sebelum terjun ke dunia musik punya latar belakang, yang mana dulu sejak kecil sering belajar soal seni baca Al-Qur’an, qiroah, sering shalawat juga. Jadi waktu masuk ke musik punya keinginan membawa lagu religi juga.” (Wawancara dengan Ibnu, selaku vokalis band Malwapatih)

Dari kutipan wawancara tersebut, mereka bertujuan menunjukkan lagu religi Islam dengan gaya mereka sendiri yang merupakan band akustik. Mereka berusaha memberi warna tersendiri pada shalawat ataupun lagu religi Islam lain. Dari seringnya mengaransemen lagu religi terutama shalawatan, membuat band

Malwapatih semakin terasah daya kreativitasnya dan keluar dari zona nyaman, sehingga tidak berkecimpung di lingkup musik pop akustik saja.

Bukan hanya mengenai keluar dari zona nyaman, dan berusaha berkreasi, satu faktor lain yang membawa mereka pada lagu religi Islam juga karena latar belakang dari vokalisnya. Berdasarkan latar belakang masa kecil dan remajanya, sang vokalis cenderung sudah familiar dengan musik bernuansa islami. Hal ini karena adanya pengalaman belajar baca Al-Qur'an, qiroah, dan juga bersholawat sejak kecil. Kebiasaan ini terbawa ke masa remaja hingga dewasanya. Alhasil saat masuk dunia musik, Ibnu berkeinginan membawakan lagu religi Islam.

"Kalau aku pribadi justru kebalikannya sama Mas Ibnu ya. Awal-awal masuk ke musik karena emang minat dulu. Jadi sejak SMP ikut ekskul musik di sekolah, dan fokusnya buat belajar gitar. Sampai sekarang juga lebih condong ke gitar. Aku semua genre musik masuk, tapi buat lagu religi termasuk shalawatan itu jarang kecuali kalau pas sama band ini aja. Kalau iseng-iseng sendiri lebih ke genre musik lain. Aku ya ngerasa tertantang waktu keluar dari genre yang sering aku bawa, apalagi kalau harus cari melodi sendiri." (Wawancara dengan salah satu gitaris Malwapatih, yaitu Wawan)

Salah satu gitaris Malwapatih menjelaskan tentang dirinya yang dari awal memang memiliki keminatan tersendiri pada gitar. Dari minatnya ini menjadikan beliau sudah fokus untuk belajar gitar sejak lama. Salah satu caranya dengan ikut ekstrakurikuler musik di sekolah sejak SMP. Dengan begitu semua genre musik bisa dimainkan oleh Wawan, terutama musik pop. Akan tetapi untuk lagu religi Islam sebenarnya jarang ditekuni olehnya, dan hanya saja bisa dimainkan saat bersama band Malwapatih saja.

"Musik itu bisa membuat semangat, mewakili curahan hati, sampai membuat bahagia juga. Meski sudah terjun di dunia musik yang umum kami tetap mau bershalawat, dan ini adalah cara kami untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT di luar. Menurut kami lagu religi sendiri punya manfaat buat menenangkan jiwa, kemudian jadi sarana buat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lewat shalawatan juga bisa menambah rasa cinta seseorang ke Rasullullah. Jadi kami

berusaha mengajak para pendengar untuk menikmati suasana yang bukan cuma duniawi saja.” (Wawancara dengan Ibnu, selaku vokalis band Malwapatih)

Musik umumnya memiliki manfaat berupa menciptakan semangat seseorang, dapat mewakili isi hati atau perasaan, hingga membuat bahagia seseorang. Musik dapat menciptakan kata-kata yang bisa mengekspresikan perasaan untuk diungkapkan. Musik juga bisa menjadi teman saat istirahat karena sifatnya yang bisa membawa damai.

Dari kutipan wawancara tersebut, lagu religi ini bisa memberi manfaat. Selain berzikir kepada Allah SWT bisa menenangkan jiwa, mendengarkan lagu religi Islam juga bisa menenangkan hati dan jiwa. Ada juga manfaat lagu religi itu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah kecintaan terhadap Rasulullah, lewat lirik-lirik lagu tersebut. Serta memberi kenikmatan estetika yang berguna untuk rohani atau keagamaan. Dengan cara inilah band Malwapatih lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang meskipun terjun di dunia musik.

“Mengenai halal atau haram dari musik, karena kami ada di dunia musik ya kami lebih meyakini bahwa musik sah-sah saja. Namanya perbedaan pasti ada, apalagi di masa sekarang ini. Perbedaan ini kan juga datangnya dari Allah SWT jadi harus tetap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat satu sama lain.” (Wawancara dengan Ibnu, selaku vokalis band Malwapatih)

Dengan adanya musik religi, ada beberapa pendapat ulama yang mengharamkan termasuk untuk musik religi. Di sisi lain ada juga yang memperbolehkan musik, terutama musik religi Islam. Dari pendapat ini dapat dilihat bahwa hukum Islam memiliki pendapat yang beragam. Penganutnya hanya perlu meyakini mana yang dianggap paling sesuai tanpa merendahkan pendapat lain yang bertentangan. Tidak perlu ada saling menyalahkan karena masing-masing dari ulama yang memberikan fatwa juga memiliki landasan dalil tersendiri yang digunakan, sehingga tidak perlu dipermasalahkan.

Dari kutipan wawancara di atas, narasumber meyakini jika namanya perbedaan pendapat itu sudah wajar di masa kini. Semua tergantung pada individu masing-masing yang mengolah pemikiran-pemikiran tersebut. Bukan hanya memilih mana

yang sesuai dengan diri sendiri, namun juga bagaimana cara menghormati dan menghargai perbedaan yang ada itu. Musik religi memang bermanfaat bagi yang meyakini kebolehan, namun tetap harus menghargai mereka yang tidak mau mengakui kehalalan musik.

“Terlepas dari permasalahan hukum musik dan lagu di dalam Islam, kami sebagai pelaku industri ini cukup menghormati perbedaan itu. Hal seperti ini kan wajar ya. Ada yang anggap pendapat ini paling benar, yang itu salah. Padahal ini bukan soal benar atau salah saja, tapi juga mana yang lebih diterima secara pribadi. Kalau orang lain mau meyakini hal yang berlawanan silahkan, ngga perlu saling mengusik.” (Wawancara dengan salah satu gitaris Malwapatih, yaitu Wawan)

Tidak berbeda jauh dengan narasumber sebelumnya, Wawan memberikan argumentasi yang serupa. Sebagai pelaku industri musik, mereka tetap harus menghormati pendapat yang bertentangan. Anggapan dan penilaian akan suatu hukum atau pendapat bukan lagi sekadar benar dan salah semata. Pendapat-pendapat ini harus dibarengi dengan berpikir manakah yang lebih relevan dengan individu masing-masing yang bersangkutan. Ketika telah meyakini akan suatu hukum jangan pula menilai hukum lain yang bertentangan merupakan hal yang salah, dan hanya hukum keyakinannya saja yang benar.

Tidak masalah jika meyakini hukum yang berbeda. Hal ini lantaran setiap individu juga memiliki latar belakang yang berbeda, dan terpapar dengan pengetahuan yang berbeda pula. Semua itu mempengaruhi pola pikir seseorang. Kuncinya ada pada pemberian rasa hormat kepada satu sama lain, tidak saling mengganggu atau mengusik. Dengan begitu tidak akan terjadi konflik yang mengatasnamakan agama dan menjaga kedamaian.

Menurut Alfred Schutz, baik pihak Malwapatih dan pihak yang menentang adanya musik keagamaan menempati dunia intersubjektifitas masing-masing yang berbeda. Perbedaan diantara mereka merupakan bentuk representasi dari dua pandangan yang saling kontradiksi. Namun keduanya sebenarnya memiliki

keterkaitan yang tidak terlihat secara langsung, yaitu sebagai upaya dari ekspresi keagamaan.

Malwapatih mengungkapkan ekspresi keagamaannya melalui musik. Bagi mereka, musik yang mereka bawa akan dapat membawa pendengarnya menjadi lebih dekat kepada Tuhan. Sedangkan di sisi lain, bagi yang menolak musik religi, adanya musik dinilai sebagai ancaman terhadap keimanan yang dapat menjerumuskan pada maksiat. Kedua merupakan bentuk ekspresi keagamaan yang dipengaruhi oleh dunia intersubjektifitas yang berbeda, namun berada dalam satu cakupan yang sama.



(Gambar 1: Pamflet Live Music yang diisi oleh band Malwapatih)



(Gambar 2: Dokumentasi Penampilan Live Music band Malwapatih)

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menjalankan penelitian ini dengan lancar tanpa suatu kendala apapun hingga menghasilkan artikel ini. Peneliti menyadari bahwa disusunnya artikel berjudul, “Pengaruh Lagu Religi Islam Dalam Industri Musik: Tinjauan Fenomenologi Terhadap Band Lokal Malwapatih,” ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ida Novianti, M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi dan Fenomenologi Agama yang telah membimbing dalam proses penelitian ini. Tak lupa pula peneliti berterima kasih kepada para narasumber, yaitu Ibnu, Wawan, Rizal, dan Dayat selaku personil dari band Malwapatih. Berkat partisipasi dari para narasumber, artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Akhir kata, peneliti berharap artikel ini bisa bermanfaat untuk para pembaca. Terima kasih.

Kesimpulan

Berbagai langkah telah peneliti lakukan untuk mendapatkan data dari penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif seperti, melakukan observasi, serta wawancara terhadap band Malwapatih dan juga personilnya. Dari hasil observasi, wawancara dan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan atas hasil dari data data yang dikumpulkan atas rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut :

Band Malwapatih ini tergolong jenis musik akustik yang dinyanyikan oleh grup band ataupun perseorangan, dengan genre musiknya yang mendekati jenis musik pop. Dengan penampilan lagu-lagu religi, membuat pendengar merasa damai hatinya, sehingga perasaannya mulai tertegun untuk menambah keteguhan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Band Malwapatih tidak secara khusus terjun di industri musik religi, namun band tersebut hanya menampilkan lagu-lagu religi Islam yang sudah ada, dengan aransemen yang telah dibuat oleh mereka. Mereka bertujuan menunjukkan lagu religi Islam dengan gaya mereka sendiri yang merupakan band akustik, mereka berusaha memberi warna tersendiri pada shalawat atau pun lagu religi Islam lain. Hal yang membuat band Malwapatih menggeluti musik religi juga tidak terlepas dari latar belakang berbagai personilnya terkhusus sang vokalis, latar belakang masa kecil dan remajanya sudah familiar dengan musik bernuansa Islami. Hal ini karena adanya pengalaman belajar baca Al-Qur'an, qiroah, dan juga bersholawat sejak kecil. Kebiasaan ini terbawa ke masa remaja hingga dewasa, alhasil saat masuk dunia musik, Ibnu berkeinginan membawakan lagu religi Islam.

Adapun perihal mengenai hukum musik dalam Islam, para personil tidak ambil pusing dalam menanggapi. Terlepas dari diperbolehkan atau tidaknya musik dalam Islam, band Malwapatih beranggapan bahwasannya dengan musik religi mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mereka cukup menghormati perbedaan pendapat yang ada. Meski menjadi pegiat industri musik, tetap tidak menyalahkan atau menganggap salah mengenai hukum musik haram. Mereka meyakini perbedaan tersebut wajar adanya.

Daftar Pustaka

Candra, Septiawan Fadly. 2016. "Kapitalisasi Musik Pop Religi di Indonesia (Studi Kasus Antara Tahun 2004-2014)", Tesis Pascasarjana Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Mahmud, Amir. 2017. "Musik; Antara Halal dan Haram", Mafhum: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 2, No. 2, November, 2017.

Masyitoh, Reny. 2021. "Dakwah Melalui Musik (Eksistensi Musik Religi di Radio SAS FM)", Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman. Vol. IV, No. 2, September 2021.

Nindito, Stefanus. 2005. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial", Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 01, No. 01, Juni 2005.

Supriyadi. 2021. "Musik Religi: Nilai Ekstramusikal Dalam Perspektif Komunikasi", Selonding: Jurnal Etnomusikologi. Vol. 17, No. 2, September, 2021.

Wawancara dengan personil band Malwapatih pada tanggal 24-27 November 2022, di desa Pasir Lor, kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.